

# LAPORAN

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KAWASAN TELUK TOMINI MELALUI PENGELOLAAN PEKARANGAN DENGAN TANAMAN HORTIKULTURA DI DESA MODELOMO KECAMATAN KABILA BONE KABUPATEN BONE BOLANGO

### PROGRAM KEGIATAN MBKM TERINTEGRASI KKN



#### OLEH:

Dr. Mohamad Lihawa, MP    NIP 19700525 200112 1001    Ketua  
Dra. Nikmah Musa, M.Si    NIP 19610417 198803 2001    Anggota  
Ir. Rida Iswati, M.Si        NIP 19670623 199403 2002    Anggota

**BIAYA MELALUI DANA DIPA UNG TA. 2023**

JURUSAN AGROTEKNOLOGI  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO  
TAHUN 2023

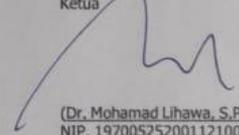
**HALAMAN PENGESAHAN**  
**MBKM TERINTEGRASI KKN TAHAP I TAHUN 2023**

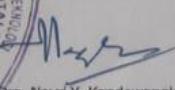
1. Judul Kegiatan : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KAWASAN TELUK TOMINI MELALUI PENGELOLAAN PEKARANGAN DENGAN TANAMAN HORTIKULTURA DI DESA MODELOMO KECAMATAN KABILA BONE KABUPATEN BONE BOLANGO
2. Lokasi : Desa Modelomo
3. Ketua Tim Pelaksana
  - a. Nama : Dr. Mohamad Lihawa, S.P,M,P
  - b. NIP : 197005252001121001
  - c. Jabatan/Golongan : Lektor Kepala / 4 a
  - d. Program Studi/Jurusan : Agroteknologi / Agroteknologi
  - e. Bidang Keahlian :
  - f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail : 085256289907 / mohammad.lihawa@ung.ac.id
  - g. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
  - a. Jumlah Anggota : 2 orang
  - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Dra. Nikmah Musa, M.Si /
  - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : Ir. Rida Iswati, M.Si /
  - d. Mahasiswa yang terlibat : 11 orang
5. Lembaga/Institusi Mitra
  - a. Nama Lembaga / Mitra : Kelompok Tani
  - b. Penanggung Jawab : Iwan Amlalya
  - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : Desa Modelomo
  - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 20
  - e. Bidang Kerja/Usaha : Pertanian
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 3 bulan
7. Sumber Dana : PNB/BLU UNG Tahun Anggaran 2023
8. Total Biaya : Rp. 10.000.000,-

Mengetahui  
Dekan Fakultas Pertanian

  
(Dr. Ir. Ayda Rafiq, M.Si)  
NIP. 196207061994032001

Gorontalo, 31 Juli 2023  
Ketua

  
(Dr. Mohamad Lihawa, S.P,M,P)  
NIP. 197005252001121001

  
Mengetahui/Mengesahkan  
Ketua LPM UNG  
  
(Prof. Dr. Dra. Novri Y. Kandowangko, M.P)  
NIP. 196811101993032002

## RINGKASAN

Dalam Sistem Budidaya Pertanian Secara Berkelanjutan tujuannya adalah untuk meningkatkan dan memperluas keanekaragaman hasil Pertanian, guna memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, industri dalam negeri, dan memperbesar ekspor, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup Petani, serta mendorong perluasan dan pemerataan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja. Penjelasan Atas Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2019 tentang Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan mengatakan bahwa Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan sebagai bagian dari Pertanian pada hakikatnya adalah pengelolaan sumber daya alam hayati dalam memproduksi komoditas Pertanian guna memenuhi kebutuhan manusia secara lebih baik dan berkesinambungan dengan menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Program pemberdayaan masyarakat dengan mengelola pekarangan dengan tanaman hortikultura secara berkesinambungan dengan menjaga kelestarian lingkungan hidup, adalah sesuai dengan harapan UU Nomor 22 Tahun 2019 tersebut, yaitu memanfaatkan lahan pekarangan, dengan pengelolaan tanaman hortikultura yang ramah lingkungan, karena berbahan dasar hayati, sehingga lebih aman bagi kelestarian lingkungan hidup, terutama produk panen, ekosistem pertanian dan petani serta masyarakat desa Modelomo.

Program pemberdayaan masyarakat dengan mengelola pekarangan dengan tanaman hortikultura secara berkesinambungan di Desa Modelomo serta masyarakat luas, sehingga kawasan ini bisa menjadi kawasan pertanian ramah lingkungan dengan mengurangi input bahan kimia sintetis, dampak kegiatan ini akan memotivasi pertanian yang bebas dari racun kimia sintetis, menuju pertanian berkelanjutan. Dimulai dari kelompok tani dan kelompok Wanita tani Desa Modelomo. Penetapan lokasi dilakukan melalui serangkaian proses penilaian yang dilaksanakan oleh Tim Dosen. Hasil kegiatan terlaksananya pembuatan rak vertikultur untuk tempat meletakkan wadah untuk penanaman tanaman hortikultura sebagai kegiatan utama/inti di setiap dusun sebagai percontohan dan kegiatan tambahan berupa kegiatan sosial keagamaan, kegiatan Kesehatan ibu dan anak, dan kegiatan game. Semua kegiatan ini terlaksana dengan baik dan selesai sesuai jadwal pelaksanaan sebelum penarikan mahasiswa dari desa.

**Keyword:** *Lahan pekarangan, Tanaman Hortikultura*

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
HALAMAN PENGESAHAN	1
RINGKASAN	2
DAFTAR ISI	3
DAFTAR GAMBAR	4
DAFTAR LAMPIRAN	5
Bab 1 PENDAHULUAN	6
1.1 Analisis Situasi	6
1.2 Tujuan Kegiatan	8
Bab 2 PERMASALAHAN DAN SOLUSI	9
2.1 Permasalahan Prioritas	9
2.2 Target Luaran	11
Bab 3 METODE PELAKSANAAN	12
3.1 Persiapan dan Pembekalan	12
3.2 Uraian Program KKN MBKM Kawasan Teluk Tomini	12
Bab 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	14
4.1 Profil Desa KKNT	14
4.2 Permasalahan yang ditemukan di Desa Modelomo	14
4.3 Deskripsi Program MBKM-Membangun Desa/KKNT	15
4.4 Jadwal Pelaksanaan Program KKN T	16
4.5 Pelaksanaan Program KKNT	17
4.6 Hambatan dalam Pelaksanaan Kegiatan KKNT	20
Bab 5 KESIMPULAN DAN SARAN	21
5.1 Kesimpulan	21
5.2 Saran	21
DAFTAR PUSTAKA	21
LAMPIRAN-LAMPIRAN	23

## DAFTAR GAMBAR

<b>No</b>	<b>Teks</b>	<b>Hal</b>
1.	Observasi lokasi yang akan dijadikan sampel pekarangan di tiap dusun.....	17
2.	Kegiatan Seminar dan Pelatihan Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Tanaman Hortikultura.....	18
3.	Proses pembuatan Rak Vertikultur.....	19
4.	Persiapan media tanam .....	19
5.	Penanaman cabai terong dan kangkung di masing-masing Dusun .....	20
6.	Kegiatan pemeliharaan yaitu penyiraman rutin pada tanaman...	20

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Hal
1.	Foto kegiatan mahasiswa KKNT di desa Modelomo .....	23

## **A. PENDAHULUAN**

### **Analisis Situasi**

Dalam rangka peningkatan ekonomi kerakyatan melalui pemberdayaan masyarakat tani dan nelayan di Kawasan Teluk Tomini, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggali potensi lokal yang ada sehingga lebih terjangkau. Masyarakat tani dan nelayan umumnya menempati posisi di sepanjang pesisir pantai, dengan mata pencaharian baik sebagai nelayan maupun sebagai petani. Masyarakat pesisir misalnya yang tinggal di Kawasan Teluk Tomini, pekerjaannya selain nelayan juga sebagai petani, hal ini biasanya sebagai usaha turun temurun dari orang tua.

Usaha tani dan nelayan tentu sangat dipengaruhi oleh adanya perubahan iklim global yang menjadi masalah yang cukup serius di Indonesia. Perubahan iklim ini meliputi peningkatan suhu permukaan bumi, cuaca yang ekstrim sehingga menyebabkan kekeringan, atau potensi banjir akibat naiknya permukaan air laut, selain itu adanya masalah hama dan penyakit yang sering muncul menyerang tanaman, dan ini berdampak pada produksi pertanian. Sehingga mengakibatkan aktivitas perekonomian menurun dan merusak perekonomian lokal. Untuk mendukung ekonomi rumah tangga maka salah satu upaya adalah memberdayakan lahan pekarangan dengan tanaman hortikultura.

Upaya meminimalisir serangan hama dan penyakit pada tanaman hortikultura, dapat dilakukan dengan menerapkan pola pertanian yang baik, terutama mengantisipasi kondisi iklim yang tidak menentu. Pengendalian hama dan penyakit pada tanaman hortikultura biasanya mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 tahun 1995, yaitu bahwa tingkat produksi budidaya tanaman yang mantap sangat menentukan bagi keberhasilan usaha tani, sehingga segala bentuk kerugian yang dapat menurunkan tingkat produksi budidaya tanaman perlu dicegah atau ditekan serendah mungkin, serangan organisme pengganggu tumbuhan terhadap tanaman dapat menimbulkan kerugian yang dapat mengganggu tingkat produksi tanaman hortikultura, sehingga perlu ditempuh berbagai upaya untuk melindungi tanaman dari serangan organisme pengganggu tanaman, salah satu upaya yang ditempuh untuk melindungi tanaman hortikultura dari serangan organisme pengganggu tumbuhan

harus dilakukan secara efektif dan aman agar tidak membahayakan keselamatan manusia, kemampuan sumberdaya alam maupun kelestarian lingkungan hidup, serta dapat mempertahankan dan meningkatkan produksi tanaman hortikultura.

Sekarang telah dikeluarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2019 tentang Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan, adalah Undang-Undang baru yang mencabut dan menggantikan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3478). Ketentuan Pasal 130 UU 22/2019 tentang Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan mencabut dan menyatakan bahwa Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman tidak berlaku, namun semua aturan pelaksanaannya masih bisa digunakan sepanjang belum diganti dengan yang baru. Aturan pelaksanaannya atau Peraturan Pemerintah harus dibuat maksimal 3 tahun setelah UU baru ini diundangkan.

Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan dan memperluas penganekaragaman hasil Pertanian, guna memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, industri dalam negeri, dan memperbesar ekspor, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup Petani, serta mendorong perluasan dan pemerataan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja. Penjelasan Atas Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2019 tentang Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan mengatakan bahwa Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan sebagai bagian dari Pertanian pada hakikatnya adalah pengelolaan sumber daya alam hayati dalam memproduksi komoditas Pertanian guna memenuhi kebutuhan manusia secara lebih baik dan berkesinambungan dengan menjaga kelestarian lingkungan hidup. Salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah dengan memanfaatkan pekarangan dengan ditanami tanaman hortikultura, sehingga dapat menambah pendapatan rumah tangga petani.

Pemanfaatan pekarangan untuk budidaya tanaman merupakan tindakan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pekarangan rumah umumnya tidak terlalu luas sehingga jika digunakan sebagai lahan budidaya tanaman akan lebih efisien, sehingga perlu adanya inovasi budidaya yang dapat dilakukan dengan cara yang mudah, praktis dalam perawatan serta dapat mengefisienkan pekarangan

yang sempit. Desa Modelomo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango memiliki luas wilayah sekitar 2023 ha, yang terbentang di sepanjang pantai dan terdiri atas 3 dusun, jumlah Kepala Keluarga sekitar 367 KK, dengan jumlah penduduk sekitar 1.367 jiwa. Mata pencaharian masyarakat sebagian besar adalah sebagai petani dan nelayan (85%), dan sisanya adalah pedagang dan pegawai negeri sipil (15%). Kegiatan pertanian biasanya dilakukan oleh petani/nelayan ketika tidak melaut, atau pada kondisi cuaca tidak mendukung untuk melaut. Umumnya petani/nelayan mengusahakan pertanian berupa tanaman kelapa, tanaman jagung, dan beberapa tanaman cabe.

### **Tujuan Kegiatan**

Tujuan kegiatan ini dikaitkan dengan MBKM adalah memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada di desa terutama dalam bidang pertanian. Melalui program MBKM ini diharapkan mahasiswa dibawah pengawasan dosen pembimbing lapangan bisa memberikan pelayanan kelimuan dalam bidang pertanian, terutama menggali potensi desa dan mengoptimalkan pengelolaannya guna meningkatkan ekonomi masyarakat desa. Salah satu program desa adalah pemanfaatan lahan pekarangan dengan tanaman hortikultura, tetapi terkendala dengan berbagai hal salah satunya adalah tidak adanya tenaga penggerak yang memulai kegiatan tersebut, sehingga tidak terlaksana.

Untuk itu program KKN ini dengan mengangkat Judul, Pemberdayaan Masyarakat Kawasan Teluk Tomini Melalui Pengelolaan Pekarangan dengan Tanaman Hortikultura di Desa Modelomo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango, diharapkan akan mendukung program desa Modelomo. Hal ini dapat dilakukan dengan pengenalan dan pelatihan kepada petani dan wanita tani (sebagai penggerak desa) tentang bagaimana pemanfaatan lahan pertanian termasuk lahan pekarangan dengan tanaman hortikultura misalnya bagaimana untuk mendapatkan sumber benih atau bibit, bagaimana cara budidaya di lahan pertanian yang luas dan di pekarangan lahan yang sempit, bagaimana membuat tanah sebagai media tanaman menjadi subur dan layak untuk ditanami, bagaimana pemeliharaan tanaman hortikultura dari pembibitan sampai panen, melakukan bimtek, pendampingan, serta monitoring. Kegiatan ini tentu didukung oleh

narasumber yang ahli dibidang tanah/pemupukan, budidaya, serta hama dan penyakit tanaman.

Berdasarkan kondisi ini, maka salah satu alternatif tanaman hortikultura yang dapat ditawarkan adalah tanaman cabe, sawi dan tanaman hortikultura lainnya yang dapat tumbuh di desa Modelomo. Diharapkan dengan penanaman tanaman hortikultura di pekarangan dapat menanggulangi kebutuhan akan tanaman hortikultura sebagai bumbu sayur yang dibutuhkan dalam rumah tangga petani.

## **B. PERMASALAHAN DAN SOLUSI**

### **B.1. PermasalahanPrioritas**

Proses transformasi suatu wilayah perdesaan menjadi suatu daerah agroindustri dalam proses perkembangan modernisasi masyarakat pertanian di wilayah perdesaan telah menjadi tuntutan nyata yang harus diwujudkan guna meningkatkan kesejahteraan para petani di perdesaan. Dengan melihat desa sebagai wadah kegiatan ekonomi, bagaimana seharusnya merubah pandangan inferior atas wilayah ini dan memandang desa sebagai basis yang potensial bagi kegiatan ekonomi melalui investasi sarana dan prasarana yang menunjang keperluan pertanian, serta mengarahkannya secara lebih terpadu (Bahua, 2010).

Permasalahan yang ada di petanidalam hal usahatani lebih terarah pada perencanaan penggunaan sarana produksi pertanian terutama benih, pupuk dan pestisida. Beberapa permasalahan yang terdapat di kelompok tani Desa Modelomo antara lain:

1. Masyarakat belum menggunakan lahan pekarangan sebagai sumber ekonomi/pendapatan keluarga.
2. Masih kurangnya masyarakat memanfaatkan lahan pekarangan secara maksimal dengan tanaman yang bernilai ekonomi
3. Kurangnya pemberdayaan sumber daya manusia terutama kelompok tani dan kelompok Wanita tani dalam pengelolaan lahan pekarangan dengan tanaman hortikultura
4. Belum adanya sosialisasi tentang pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan dengan tanaman hortikultura yang bersumber dari sumberdaya alam lokal yang

dapat menekan biaya produksi usahatani, dan meningkatkan hasil dan mutu produksi pertanian.

## **B.2. Solusi yang ditawarkan**

Berdasarkan permasalahan yang ada berupa belum maksimalnya pemanfaatan lahan pekarangan dengan tanaman berguna misalnya tanaman hortikultura, maka ada beberapa solusi yang ditawarkan sebagai jalan keluar untuk memecahkan permasalahan tersebut.

### **a. Solusi yang dapat ditawarkan adalah :**

1. Memberikan sosialisasi tentang pentingnya menggali potensi lokal yang ada misalnya lahan pekarangan yang dapat dimanfaatkan dengan ditanami tanaman hortikultura (tanaman cabe, sawi, kangkung, dll) yang memiliki nilai ekonomi sehingga dapat mengurangi biaya pembelian kebutuhan akan bumbu dapur dan sayuran,
2. Melalui kegiatan sosialisasi ini dikenalkan tentang bagaimana memanfaatkan lahan pekarangan secara maksimal dengan tanaman hortikultura yang mudah ditanam dan dikembangkan di lahan pekarangan, dengan mengelola lahan yang sempit menjadi produktif dan bernilai ekonomi
3. Melakukan kegiatan pelatihan kepada petani dan wanita tani tentang bagaimana cara mengelola lahan pekarangan yang sempit dengan tanaman hortikultura, memberikan pelatihan tentang pembuatan pupuk, media tanam, memilih benih yang sehat dan layak tanam, bagaimana cara penanamannya, pemeliharaannya dan pemanenannya, untuk itu perlu menjalin komunikasi dengan pihak luar dalam hal untuk mendapatkan sumber benih, dengan membangun informasi antara petani dan wanita tani dengan petani lain yang sudah sukses dan mengembangkan tanaman hortikultura.
4. Melakukan bimbingan teknis tentang bagaimana cara pembuatan media tanam dan pupuk dengan memanfaatkan potensi lokal berupa sisa-sisa bahan organik sebagai pupuk alami, harapannya petani dan wanita tani

menjadi paham tentang bagaimana cara membuat pupuk dan media tanam dari bahan lokal yang mudah didapatkan sehingga media tanam yang digunakan itu menjadi media yang subur cocok untuk pertumbuhan tanaman hortikultura, yang dampaknya dapat mengurangi serta dapat menekan biaya produksi usahatani, dan dapat meningkatkan hasil dan mutu produksi tanaman hortikultura yang aman dikonsumsi.

**b. Targetluaran :**

1. Peningkatan partisipasi petani dan Wanita tani dalam rangka memahami dan mengaplikasikan teknologi program pemanfaatan lahan pekarangan dengan tanaman hortikultura sehingga dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga petani. Hal ini dapat dilihat dari adanya lahan pekarangan yang sebelumnya belum dimanfaatkan, setelah ada sosialisasi kepada masyarakat dengan didampingi oleh mahasiswa peserta KKN mulai menata lahan pekarangan tersebut dengan tanaman hortikultura.
2. Memperkuat kapasitas dan kompetensi masyarakat untuk paham tentang pentingnya peningkatan ekonomi keluarga petani melalui upaya pemanfaatan lahan pekarangan yang sempit menjadi produktif dan bernilai ekonomi dengan tanaman hortikultura.
3. Diharapkan masyarakat dengan pendampingan mahasiswa peserta KKN akan ada demplot yang dibuat di salah satu rumah masyarakat sebagai contoh minimal 15 polibag yang sudah tertanam dengan tanaman cabe, sawi dan kangkung. Hal ini sebagai bentuk demonstrasi yang dapat dilihat oleh masyarakat luas sehingga menjadi wadah penyebaran informasi dan kegiatan ke pihak lain.
4. Mengoptimalkan potensi lokal yang dapat memberikan manfaat terhadap aspek ekologi, ekonomi pada petani. Melalui kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis kepada petani dan wanita tani tentang cara pembuatan media tanam dan pupuk dengan memanfaatkan potensi lokal berupa sisa-sisa bahan organik sebagai pupuk alami, sehingga akan dihasilkan pupuk organik yang aman digunakan sebagai media tanam. Diharapkan ada beberapa petani, wanita tani sebagai (tenaga lokal yang terampil) dan paham serta menguasai cara

pembuatan pupuk organik tersebut, yang dapat menularkan ke petani dan wanita tani lainnya hal ini bergulir terus yang nantinya akan terbentuk keberlanjutan kegiatan tersebut.

5. Target tim pelaksana (dosen pembimbing lapangan) adalah dihasilkannya suatu artikel ilmiah yang dipublikasikan melalui jurnal nasional terindek Sinta 4, video kegiatan dan artikel dimedia massa on line.

### **C. Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaanyaitutentangtahapanataulangkah-langkah yang dilakukandalammelaksanakanasolusiuntukmengatasipermasalahan yang ada di Desa Modelomo. Tahapankegiatantersebutterdiri atas :

#### **a. Persiapan dan pembekalan**

1. Persiapan KKN ini diawali dengan penentuan lokasi untuk tempat KKN MBKM
2. Koordinasi dengan Lembaga mitra di lokasi KKNMBKM,serta Konsultasi dengan pemerintah setempat
3. Perekrutan mahasiswa peserta KKN MBKM
4. Pembekalan (*coaching*) dan pengasuransian mahasiswa
5. Penyiapan sarana dan prasarana terkait dengan pelaksanaan kegiatan

#### **b. Uraian Program KKN MBKM Kawasan Teluk Tomini**

Bentuk program yang akan dilaksanakan oleh peserta KKNMBKM dalam mengatasi masalah di Desa Modelomo adalah melakukan sosialisasi, pelatihan, bimbingan teknis, pendampingan dan monitoring serta evaluasi terhadap kegiatan yang meliputi :

1. Untuk Mitra sasaran yaitu kelompok tani dan Wanita tani adalah dengan menerapkan paket teknologi pada program pemanfaatan lahan pekarangan dengan tanaman hortikultura.Penerapan teknologi budidaya menggunakan media tanam dan pupuk yang berasal dari bahan organik yang ada di desa, dan menggunakan benih/bibit yang sehat sehingga bisa tumbuh dengan baik dan bisa berproduksi secara maksimal, dan dapat menekan pengeluaran belanja rumah tangga petani.

Kegiatan pengenalan tanaman hortikulturamelalui pelatihan dan bimtek :

- ✓ Melakukan pengamatan dan pengenalan jenis tanaman hortikultura yang cocok untuk desa Modelomo
  - ✓ Melakukan identifikasi jenis tanaman hortikultura yang ada di Desa Modelomo
  - ✓ Mencatat dan mendokumentasikan tanaman hortikultura tersebut sehingga akan memperkaya pengetahuan petani dan masyarakat
- Kegiatan program penanaman tanaman hortikultura dengan cara vertikultur meliputi :
- ✓ Pendekatan melalui kelompok tani dan wanita tani untuk mempraktekkan pembuatan media tanam vertikultur untuk tanaman hortikultura.
  - ✓ Vertikultur akan ditata lahan pekarangan dengan harapan dari segi estetika indah dipandang.
2. Untuk Mitra Kelompok masyarakat umum yaitu dilakukan demplot (demonstrasi plot), melalui demplot ini masyarakat akan melihat bagaimana model pemanfaatan lahan pekarangan dengan menata tanaman dalam polybag pada lahan yang sempit. Selain itu akan ditunjukkan media tanam dan pupuk yang diolah dari bahan lokal yang ada di desa Modelomo. Dalam pembuatan demplot perlu disediakan lahan untuk menempatkan polybag, media tanam, pupuk organik, dan bambu untuk media vertikultur. Kegiatan pelatihan dan pembinaan akan dilakukan mahasiswa, petani dan Wanita tani secara bersama-sama, sebagai bentuk pembelajaran dan praktek, didampingi dosen pembimbing lapangan.
  3. Partisipasi mitra pemberi dana (LPPM UNG) dan mitra sasaran (masyarakat Desa Modelomo) secara bersama-sama sepakat dalam keberhasilan pelaksanaan program ini sehingga kehadiran mahasiswa peserta KKN MBKM akan memberikan dampak yang baik dalam hal peningkatan ekonomi masyarakat desa.
  4. Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan, yaitu dengan menilai pemahaman, keterampilan dan perubahan sikap petani dan Wanita tani dalam menerima inovasi teknologi budidaya tanaman hortikultura pada lahan pekarangan yang sempit. Memotivasi masyarakat agar mau melakukan kegiatan secara

berkelanjutan untuk mendukung ekonomi rumah tangga petani selain pendapatan lain.

5. Peran dosen dalam mendampingi setiap kegiatan akan dilakukan dengan kunjungan ke desa setiap 2 minggu sekali atau tergantung kondisi yang harus dihadiri oleh dosen. Masing-masing dosen memiliki kualifikasi keahlian yaitu Ibu Dra. Nikmah Musa, M.Si ahli Agronomi/Budidaya tanaman sehingga bisa mengarahkan bagaimana teknologi budidaya yang cocok untuk lahan pekarangan yang sempit dengan input teknologi yang ada, Ibu Ir. Rida Iswati, M.Si ahli dalam bidang Penyakit Tanaman, dan Dr. Mohamad Lihawa, SP.,MP., ahli Hama Tanaman, sehingga dapat memberikan pemahaman teknologi dalam perlindungan tanaman dari serangan hama dan penyakit, melalui pendekatan pengendalian yang ramah lingkungan dengan mengoptimalkan potensi lokal yaitu dengan memanfaatkan tumbuhan yang dapat berfungsi sebagai pestisida nabati.
6. Untuk Rekognisi SKS bagi mahasiswa yang dilibatkan adalah melakukan konferensi mata kuliah yang deprogram oleh mahasiswa pada kegiatan yang dilakukan di Desa Modelomo, hal ini sesuai dengan mata kuliah yang diprogram oleh setiap mahasiswa, sehingga bisa terkait dengan IKU dan dapat meningkatkan nilai IKU tersebut.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Profil Desa KKNT**

Desa Modelomo berada di Pesisir Pantai sehingga 80% masyarakat di Desa tersebut bermatapencarian sebagai nelayan. Batas-batas wilayah desa berupa sebelah utara berbatasan dengan Desa Panggulo, sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Tomini, sebelah timur berbatasan dengan Desa Botutonuo dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Biluango. Desa ini terdiri dari 3 dusun yaitu dusun Tanjung Pirang, Moyongo dan Abati dengan jumlah penduduk 1228 jiwa (377 KK) dimana laki-laki tercatat sebanyak 627 jiwa dan perempuan 601 jiwa. Desa Modelomo terletak  $\pm$  15 km dari pusat Kota Gorontalo sekitar  $\pm$ 35 menit perjalanan, bila ditempuh dengan kendaraan bermotor.

### **4.2 Permasalahan yang Ditemukan di Desa Modelomo**

Untuk menggali potensi dan kendala yang ada sebagai acuan dalam merumuskan konsep awal untuk melakukan kegiatan KKNT. Berdasarkan analisis situasi dari hasil observasi, maka diperoleh beberapa informasi tentang keadaan Desa Modelomo Berdasarkan informasi yang di dapat di Desa Modelomo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Desa Modelomo ini memiliki kepadatan penduduk 98.476,34 KM dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 377 KK. Jumlah penduduk di Desa Modelomo sebanyak 1228 orang, hampir 80% penduduk di Desa Modelomo bekerja sebagai nelayan. dirumuskan konsep awal atau matriks kerja yang nantinya akan dilakukan selama kegiatan pengabdian terhadap masyarakat. Kegiatan pengabdian terhadap masyarakat didasarkan pada disiplin ilmu atau keterampilan yang dikuasai atau didapat oleh mahasiswa selama menimba ilmu di kampus.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat di desa Modelomo terdapat beberapa permasalahan.

Adapun permasalahan-permasalahan yang diidentifikasi, antara lain:

1. Kurangnya pemanfaatan lahan yang ada baik itu lahan perkebunan maupun area pekarangan rumah.
2. Kurangnya kesadaran dari masyarakat terhadap kebersihan lingkungan
3. Kurangnya minat dari masyarakat Desa Modelomo untuk mengelolah lahan pertanian.

#### **4.3 Deskripsi Program MBKM-Membangun Desa/KKNT**

Berdasarkan permasalahan diatas, Kegiatan MBKM-Membangun Desa/KKNT 2023 mengajukan beberapa program kerja untuk menuntaskan permasalahan yang dihadapi petani di desa Modelomo. Adapun program kerja/kegiatan yang dilakukan tim KKNT UNG terdiri dari program inti dan program tambahan. Berikut adalah deskripsi program KKNT UNG yaitu :

**Seminar dan pelatihan pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman hortikultura.** Kegiatan Seminar dan Pelatihan ini dilaksanakan bertujuan untuk memberikan pemahaman sekaligus pelatihan kepada masyarakat desa Modelomo mengenai pemanfaatan lahan pekarangan dengan tanaman hortikultura (tanaman cabe, terong dan kangkung), sehingga bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga.

**Pembuatan rak vertikultur.** PembuatanRak vertikultur merupakan salah satu teknik budidaya tanaman secara vertikal untuk menyiasati lahan pertanian yang semakin sempit.

**Persiapan Media Tanam.** Media tanam yang digunakan merupakan campuran tanah dan pupuk organik dengan perbandingan 1 : 1.

**Pemeliharaan.** Untuk pemeliharaan tanaman kami melakukan pemasangan ajir, penyiraman, penyiangan,dan pemangkasan.

**Kegiatan Posyandu dan Pospindu.** Kegiatan posyandu merupakan pelayanan kepada balita dan bumil dengan melakukan beberapa kegiatan yaitu, memeriksa Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), Imunisasi, dan pemantauan gizi yang dilaksanakan setiap 1 bulan sekali. Pada kegiatan ini kami mahasiswa turut membantu para kader, perawat, bidan dalam pelayanan posyandu seperti menimbang balita, mengukur tinggi balita, dan menjalankan daftar hadir pengunjung. Kemudian pelayanan kesehatan pada lansia juga dilakukan, pada kegiatan ini kami mahasiswa turut membantu dalam menjalankan daftar hadir serta mengatur antrian yang dating.

**Kegiatan Modelomo Sport Games.** Kegiatan ini di laksanakan bersama Karang Taruna dengan tujuan untuk memeriahkan Desa Modelomo. Adapun nama kegiatan ini yaitu “Modelomo Sport Games” yang terdiri dari lomba Bola Voly yang diadakan sekecamatan dan bola kaki mini umur 13 tahun yang diadakan perdusun. Dalam kegiatan ini kami mahasiswa dan karang taruna melakukan beberapa persiapan, yaitu pemilihan panitia, rapat/brifing, dan penggalangan dana.

#### 4.4 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan KKNT

Kegiatan	Kegiatan dalam Minggu												
	Mei 2023				Juni 2023				Juli 2023				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1. Survei (koordinasi Tim dengan Pemerintah Desa kelompok sasaran )													
2. Perekrutan dan pembekalan mahasiswa													
3. Pelepasan mahasiswa ke lokasi													
4. Penerimaan mahasiswa oleh aparat desa													
5. Pelaksanaan kegiatan (pelatihan)													

6. Bimbinganteknis																				
7. Pendampingankegiatan																				
8. Monitoring dan evalusai pertengahan kegiatan																				
9. Monitoring dan evaluasi akhir kegiatan																				
10. Pembuatan Laporan kegiatan KKN dan logbook kegiatan konfersi mata kuliah																				
11. Penarikan KKN																				

#### 4.5 Pelaksanaan Program KKNT

**Observasi kondisi desa.** Observasi dan pengamatan di desa dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan lingkungan, sosial, ekonomi dan budaya yang ada di desa Modelomo. Pada hari Rabu (03 Mei 2023) sampai dengan hari Kamis (04 Mei 2023) melakukan pengamatan kondisi masyarakat Desa Modelomo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango di tiga dusun yang ada di desa Modelomo yaitu dusun Tanjung pirang, Moyongo, Abati. Selain melakukan observasi dan pengamatan juga melakukan pemaparan program kerja selama berada di desa Modelomo kepada masyarakat. Disamping kegiatan pemaparan program kerja kami melakukan pengenalan mahasiswa KKNT desa Modelomo kepada masyarakat sebagai wujud mempererat tali silaturahmi dengan masyarakat desa karena hampir sebagian masyarakat belum mengetahui keberadaan kami sebagai mahasiswa yang melaksanakan KKNT di desa Modelomo. Dokumentasi kegiatan observasi kondisi desa Modelomo ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Observasi lokasi yang akan dijadikan sampel pekarangan di tiap dusun

**Sosialisasi dan pemaparan program KKNT.** Kegiatan ini bertujuan untuk menjelaskan maksud dan tujuan dari program KKNT yang akan dilaksanakan

kepada masyarakat dan aparat desa Modelomo. Bentuk kegiatan ini adalah dengan melakukan diskusi bersama masyarakat dan aparat desa Modelomodi aula kantor desa. Pelaksanaan sosialisasi dan pemaparan program KKNT ini pada hari Kamis, 04 Mei 2023.

**Seminar dan pelatihan Pemanfaatan Pekarangan Rumah dengan Membangun Rak Vertikultur untuk di Tanami Tanaman Hortikultura.** Pada Hari Selasa tanggal 04 Juli 2023 dilaksanakan program seminar dan pelatihan pemanfaatan Pekarangan rumah dengan tanaman Hortikultura (Tanaman cabe, sayur terong dan kangkung). Peserta dalam kegiatan ini adalah kelompok Wanita Tani (KWT), Ketua Kelompok Tani, Fasilitator Desa atau Penyuluh Pertanian dan aparat desa Modelomo. Pada kegiatan seminar dan pelatihan ini dibahas tentang pertumbuhan dan morfologi tanaman hortikultura (terong, cabai dan kangkung), bagaimana cara pemeliharaan tanaman hortikultura, bagaimana mengatur waktu penyiraman tanaman hortikultura, pengenalan jenis-jenis organisme pengganggu tanaman yaitu hama dan penyakit tanaman hortikultura (terong, cabai dan kangkung).

Pada sesi pelatihan, peserta pelatihan diperlihatkan dan diperkenalkan cara memanfaatkan pekarangan yang ada dan terbatas luasannya dengan model pertanian vertikultur. Hal ini sudah di praktekkan oleh mahasiswa peserta KKNT di setiap dusun di desa Modelomo, dengan tujuan agar dapat dilihat oleh warga dan bisa menjadi percontohan untuk dapat dibuat di masing-masing rumah warga. Pembuatan rak vertikultur juga sudah di laksanakan oleh mahasiswa dengan memanfaatkan bahan-bahan sederhana yang ada di sekitar rumah warga. Dokumentasi kegiatan seminar dan pelatihan disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Seminar dan Pelatihan Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Tanaman Hortikultura

**Pembuatan rak vertikultur.** Rak vertikultur merupakan salah satu teknik budidaya tanaman secara vertikal untuk menyiasati lahan pertanian yang semakin sempit. Manfaat di buatnya rak vertikultur sebagai salah satu mengatasi ketersediaan lahan, dengan penggunaan pola penanaman vertikultur lahan sempit dapat berproduksi tinggi untuk berbagai jenis tanaman hortikultura.

Dalam kegiatan ini kami mahasiswa awalnya melakukan persiapan alat dan bahan pembuatan rak vertikultur. Bahan utama yang kami gunakan sebagai rak vertikultur yaitu bambu dan papan. Rak vertikultur ini sebagai tempat untuk meletakkan polibag atau ember bekas sebagai wadah untuk meletakkan media tanam dari tanaman hortikultura. Dokumentasi kegiatan Pembuatan rak vertikultur disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Proses pembuatanRak Vertikultur

**Persiapan Media Tanam.** Media tanam yang digunakan merupakan campuran tanah dan pupuk organik dengan perbandingan 1 : 1. Mengisi tanah yang sudah tercampur ke dalam polibag dengan ukuran 40 x 40 cm. Dokumentasi kegiatan Persiapan Media Tanam disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Persiapan media tanam

**Penanaman tanaman hortikultura.** Tanaman hortikultura yang kami pilih untuk di tanami di setiap demplot yaitu tanaman cabai, terong ungu, dan kangkung darat. Tanaman cabai dan terong telah di semai sebelumnya sehingga untuk penanamannya hanya dilakukan dengan memindahkan tanaman ke media tanam yang telah di siapkan, sedangkan penanaman kangkung darat dilakukan ditanam 5 benih per polibag. Dokumentasi kegiatan Penanaman tanaman hortikultura disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Penanaman cabai terong dan kangkung di masing-masing dusun

**Pemeliharaan.** Untuk pemeliharaan tanaman kami melakukan pemasangan ajir sebagai penopang tanaman supaya tidak mudah rebah/robok, penyiangan dilakukan dengan membersihkan lahan dari rumput-rumput liar, pemangkasan tanaman untuk menjaga kesehatan tanaman, pemasangan pukat untuk mencegah masuknya hama terutama ayam dan kambing, dan penyiraman tanaman yang di beri perlakuan air cucian beras dan air kolam ikan dengan penyiraman 1 kali sehari setiap pagi hari. Dokumentasi kegiatan pemeliharaan (penyiraman) tanaman hortikultura disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Kegiatan pemeliharaan yaitu penyiraman rutin pada tanaman

#### **4.6 Hambatan dalam Pelaksanaan Kegiatan KKNT**

Secara umum, pelaksanaan program KKNT UNG di desa Modelomo dapat berjalan dengan baik sesuai program kerja yang sudah dijadwalkan, dan tidak ditemukan hambatan yang berarti. Tetapi demikian, pada saat pelaksanaan kegiatan seminar dan pelatihan pemberdayaan lahan pekarangan dengan tanaman hortikultura tidak semua perwakilan dari kelompok tani dapat hadir. Hal ini disebabkan adanya kesibukan masing-masing petani pada saat kegiatan dilaksanakan.

### **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. KESIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan KKNT UNG di desa Modelomo, kecamatan Kabila Bone secara umum berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari berjalannya seluruh program KKNT yang telah direncanakan serta penerimaan warga masyarakat yang sangat baik terhadap program-program yang ditawarkan dan dilaksanakan oleh mahasiswa.

#### **5.2. SARAN**

Perlu adapembekalanbagimahasiswa  
KKNTberikutnyaterutamadalamaletika dan perilaku dalam hal pelaporan dan pelaksanaan program kerjayang sesuai dengan kebutuhan desa yang bersangkutan.

### **F. Daftar Pustaka**

- Apandi, M. 1984. *Teknologi Buah dan Sayur*. Alumni. Bandung. UI-Press
- Ashari Sumeru, 2006. Hortikultura Aspek Budidaya. UI-Press, Jakarta
- Bahua, MI. 2010. *Kinerja Penyuluh Pertanian dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Bogor. Institute of Regional and Local Development.
- Basir Nappu, MS, Farida Arief, SP, 2012. *Budidaya-Sayuran-di-Lahan-Pekarangan*.

[http://sulsel.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php?option=com\\_content&view=article&id=8=02](http://sulsel.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php?option=com_content&view=article&id=8=02). Diakses 5 Februari 2017

Monografi Kabupaten Gorontalo. 2016. Data Profil Desa Ayumolingo Kecamatan Pulubala, Pemda Kabupaten Gorontalo.

Pantastico, E.B. 1975. *Postharvest Physiology, Handling and Utilization of Tropical and Subtropical Fruits and Vegetables*. The Avi Publishing Company, Inc. Westport, Connecticut.

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 12 TAHUN 1992  
TENTANG SISTEM BUDIDAYA TANAMAN.  
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/46604/uu-no-12-tahun-1992>.  
Diakses Tanggal 22 januari 2020.

UU 22 Tahun 2019 tentang Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan,  
<https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-22-2019-sistem-budi-daya-pertanian-berkelanjutan>. diakses Tanggal 22 januari 2020.

Wiwik Yunidawati, Darma Bakti, dan B. Sengli J. Damanik, 2011. Penggunaan Ekstrak Biji Pinang untuk Mengendalikan Hama Keong Mas (*Pomacea canaliculata* Lamarck) pada Tanaman Padi. *Jurnal Ilmu Pertanian KULTIVAR* • Vol. 5 • No. 2 • September 2011.

## Lampiran :

### 1. Media Massa

ILMU ALAM & TEKNO

# Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Teluk Tomini dalam Pemanfaatan Pekarangan Dengan Tanaman Holtikultur

[Twitter](#) [Facebook](#) [LinkedIn](#) [WhatsApp](#) [Telegram](#)

20 Juli 2023 09:41 | Diperbarui: 20 Juli 2023 09:43 | 41 [Like](#) 3 [Comment](#) 0

[Lihat foto](#)



A<sup>+</sup>

A<sup>-</sup>

Tim Dosen Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo yaitu Dr. Mohamad Lihawa, SP.,MP.; Dra. Hj. Nikmah Musa M.Si; dan Ir. Hj. Rida Iswati,M.Si melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Modelomo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango yang dihadiri oleh masyarakat, kelompok wanita tani, ketua kelompok tani, Penyuluh Pertanian, Aparat desa dan mahasiswa peserta KKN dan Magang Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo.



Dokpri

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan oleh Tim Dosen dengan melakukan penyuluhan tentang bagaimana memanfaatkan lahan pekarangan dengan tanaman hortikultura (tanaman cabe, terong, sawi) agar bermanfaat dan bernilai ekonomis sehingga bisa menambah penghasilan rumah tangga petani/nelayan. Selain itu secara estetika jika tanaman hortikultura itu ditanam secara vertikultur dan lebih efisien dalam pemanfaatan lahan pekarangan, sehingga dapat mendukung program pemerintah (Dinas Pertanian provinsi Gorontalo) dalam menggerakkan peran wanita tani berkontribusi pada ekonomi keluarga. Tim dosen menyampaikan pentingnya pemeliharaan tanaman hortikultura dalam mengatur waktu penyiraman dengan memanfaatkan air bekas cucian beras dan air kolam ikan. Juga melakukan pengendalian hama dan penyakit yang muncul pada tanaman saat pertumbuhan dan perkembangannya. Sistem vertikultur ini berbasis pertanian organik sehingga aman dikonsumsi.



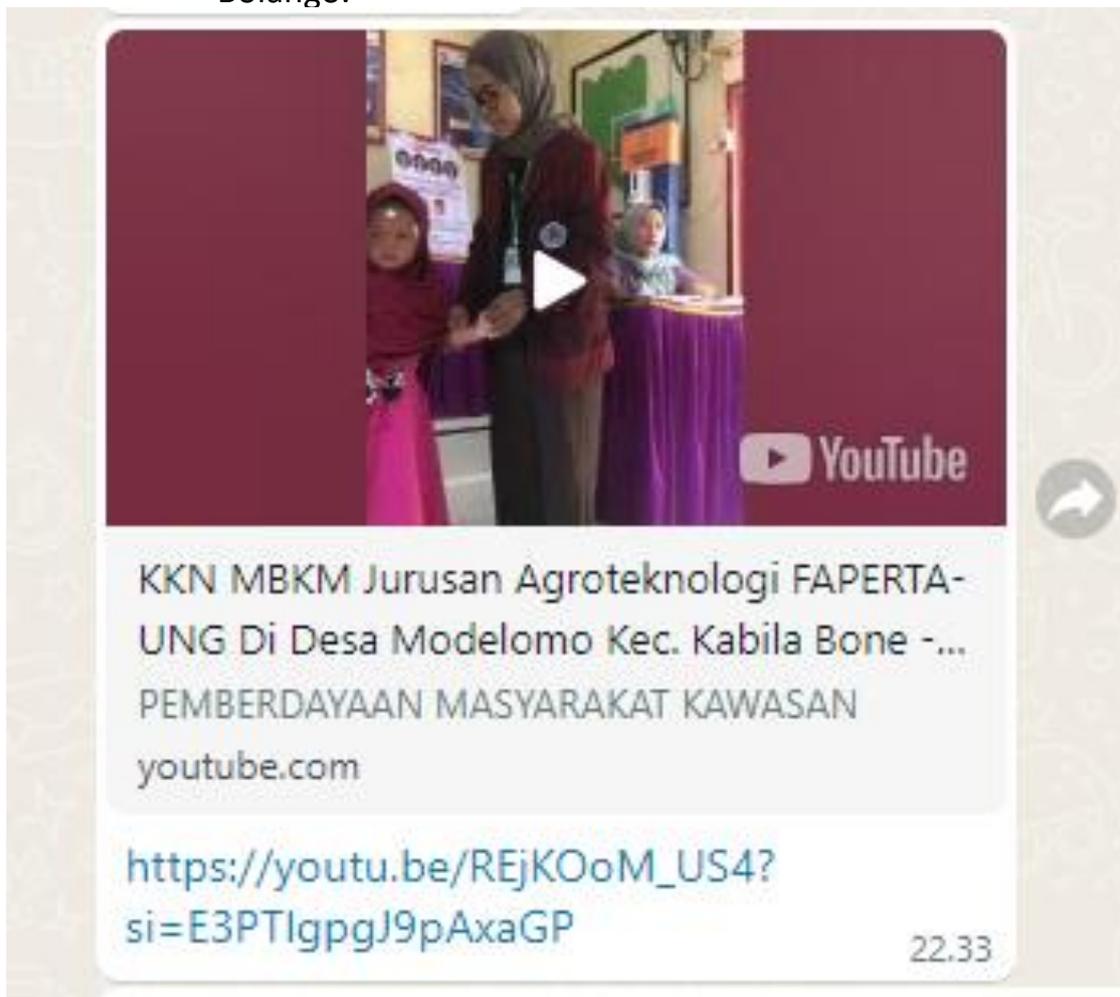
Link Kompasiana :

<https://www.kompasiana.com/beritainfo/64b89ebda0688f1b2b1a53b2/pemberdayaan-masyarakat-pesisir-teluk-tomini-dalam-pemanfaatan-pekarangan-dengan-tanaman-hortikultur>

## 2. Youtube

Luaran Video yang dimuat pada youtube, KKN Desa Modelomo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango

Judul : Pemberdayaan Masyarakat Kawasan Teluk Tomini Melalui Pengelolaan Pekarangan dengan Tanaman Hortikultura di Desa Modelomo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.



Link Youtube :

[https://youtu.be/REjKOoM\\_US4?si=E3PTlgpgJ9pAxaGP](https://youtu.be/REjKOoM_US4?si=E3PTlgpgJ9pAxaGP)

### 3. Foto kegiatan mahasiswa KKNT di desa Modelomo



Gambar 6. Kegiatan posyandu dan Pospindu



Gambar 7. Rangkaian pelaksanaan Modelomo sport games



Gambar 8. Kegiatan mengajar mengaji pada anak-anak desa Modelomo



Gambar 9. Kegiatan pendataan dan pelengkapan surat sertifikat tanah masyarakat di Kantor desa Modelomo